

Pembuatan Batik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Potensi Alam Di Dusun Tegiri Ii Kulon Progo

Rahmat Roofi, Putri Syafrina, Noviyanti, Salwa Fauziyyah H, Latifa Nabila, Ardhian Prima, Ibnu Sabtyo, Alam Nurcahaya, Linda Kusumastuti*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: sundari_purbo@yahoo.com.sg

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1198>

Abstrak

Dusun Tegiri 2, yang terletak di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, merupakan sebuah kawasan pegunungan yang kaya akan sumber daya alam. Masyarakat di sana menghadapi masalah ekonomi yang tidak stabil dan kurangnya pemanfaatan lingkungan secara optimal, yang mengakibatkan stagnasi. Tantangan-tantangan ini menjadi dorongan utama di balik pengembangan program kami. Salah satu inisiatif dalam program kami memanfaatkan bahan alam dan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui pembuatan produk berbasis ecoprint. Pelatihan dilakukan melalui interaksi langsung tatap muka dengan berbagai metode, termasuk ceramah, presentasi slide, dan demonstrasi langsung. Materi pelatihan mencakup pengertian ecoprint, pengenalan bahan dan alat, serta teknik ecoprint dan metode pounding. Setelah beberapa tahap proses pounding, para peserta diajak untuk menerapkan kreativitas mereka dengan mencetak motif daun pada tas belacu yang disediakan. Meskipun teknik pounding ecoprint mungkin terlihat sederhana, namun diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mencapai motif dan warna yang menarik. Dalam fase awal pengalaman ecoprint, peserta telah mencapai hasil yang memuaskan dan diberikan tas belacu hasil ecoprint untuk dibawa pulang. Manfaat utama dari pengenalan dan praktik batik Ecoprint terletak pada perubahan perspektif masyarakat terhadap beragam penggunaan tanaman lokal, terutama dalam konteks ekonomi. Minat masyarakat terhadap batik Ecoprint membuka peluang bisnis dan usaha baru bagi penduduk dusun. Program ini telah mendapat tanggapan positif dari masyarakat, dengan peserta mencatat bahwa batik Ecoprint adalah konsep yang baru. Namun, mereka menghadapi beberapa keterbatasan, terutama karena keterbatasan ketersediaan bahan, yang menghambat beberapa peserta untuk terlibat secara langsung. Setelah pengenalan dan praktik Ecoprint, kami berharap bahwa masyarakat dapat mandiri menerapkan dan mengembangkan keterampilan ini baik untuk tujuan ekonomi maupun penggunaan pribadi.

Kata Kunci: ecoprint, pounding, pengabdian masyarakat, alam

Pendahuluan

Dusun Tegiri 2, Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo merupakan Kawasan pegunungan yang memiliki potensi alam yang melimpah. Salah satu destinasi wisata di daerah tersebut adalah waduk sermo. Meskipun memiliki potensi peningkatan ekonomi di bidang pariwisata, namun masyarakat sekitar masih berpangku pada alam berupa pemanfaatan pohon kelapa untuk dijadikan gula semut sebagai mata pencaharian dan peningkatan ekonomi. Hal tersebut karena rentang usia penduduk di dusun Tegiri 2 berkisar 30 Tahun ke atas. Ilmu pengetahuan yang mereka miliki tidak seluas anak muda pada zaman sekarang. Mereka melakukan kegiatan pembuatan gula semut secara turun temurun, sehingga tidak ada peningkatan dan pembaharuan baik di bidang ekonomi maupun dibidang yang lain. Usia produktif masyarakat dusun Tegiri lebih memilih kehidupan di kota karena lebih terjamin dalam segala hal. Alhasil, kegiatan mencari air gula dalam pohon kelapa tidak terlalu diminati dan banyak potensi alam yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Kekayaan alam seperti tumbuhan, pada kenyataannya belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Rata-rata masyarakat hanya memperhatikan tanaman yang memiliki manfaat jelas, misalnya tanaman yang daunnya bisa untuk pakan temak, dan untuk dimasak. Padahal selain itu, dedaunan dan bunga jika dikelola atau diolah, dapat menjadi produk berharga.

Ada berbagai macam tumbuhan yang memiliki daun dengan bentuk dan wama yang unik, dimana daun atau bunga tersebut bisa dijadikan kerajinan yang memungkinkan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ekonomi yang tidak stabil dan cenderung stagnan serta alam yang tidak terlalu dimanfaatkan secara optimal menjadi salah satu persoalan yang ada di dusun Tegiri 2. Masalah tersebut menjadi dasar pemikiran dalam program kerja yang kami rancang. Selain itu, untuk mewujudkan masyarakat yang produktif, maka perlu adanya penanganan dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan memahami pola permasalahan agar dapat terselesaikan. Salah satu program kerja

yang memanfaatkan bahan dari alam serta menjadikan masyarakat lebih produktif adalah dengan pembuatan produk berbasis ecoprint. Semakin bertambahnya zaman batik semakin berkembang di mulai dari batik tulis hingga ke batik cap dan sekarang batik ecoprint juga memanfaatkan bahan dari alam yang ada disekitar dusun. Ecoprint adalah Teknik pewarnaan alami yang melibatkan pemindahan pigmen dari daun dan bahan alami lainnya ke kain. Ecoprint merupakan suatu cara pengolahan kain dengan menggunakan berbagai tanaman yang dapat menghasilkan pewarna alami (Faridatun, 2022). Corak yang dihasilkan dari teknik ecoprint tak jarang menghasilkan warna dan corak yang tak terduga. Kadang daunnya hanya tercetak dengan warna putih saja tanpa tercetak tulang-tulang daunnya. Kadang bisa semua tercetak dari mulai daunnya sampai kelopak daunnya tercetak semua di kain. Dengan demikian sangat sulit apabila ingin membuat kain dengan jumlah yang banyak dengan corak dan warna yang sama. Hal inilah yang membedakan kain hasil buatan massal secara pabrik dengan kain bukan buatan massal yang dibuat oleh pengrajin (Saraswati et al., 2019). Oleh karena itu, hasil karya ecoprint dapat menunjukkan orisinalitas karya seniman atau perancang.

Teknik ecoprint dapat dikombinasikan dengan Teknik batik yang sudah dikenal Masyarakat untuk menciptakan kreasi yang baru (Nurliana et al., 2021). Ecoprint tidak hanya merupakan cara pewarnaan kain yang berkelanjutan, namun juga memberikan peluang kreativitas dan inovasi dalam industri tekstil. Dengan meningkatnya permintaan akan produk ramah lingkungan, ecoprint telah menjadi aspek penting dalam industri fashion dan tekstil. Proses ecoprint melibatkan perendaman kain dalam larutan mordant, Menyusun bahan alami pada kain, kemudian mengukus atau merebus kain untuk memindahkan pigmen ke kain. Popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik ecoprint ini dapat dijadikan trend gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak menggunakan bahan kimia (Saptutyingsih & Wardani, 2019). Pada dasarnya semua tumbuhan dapat digunakan sebagai pewarna. Keistimewaan dari ecoprint ini adalah dibuat langsung dari daun atau bunga, ditempelkan pada kain dan diproses dengan teknik tertentu. Menurut penelitian, “ada 150 jenis tumbuhan yang mampu menghasilkan pewarna alami” (Setiawan & Kriya, 2021). Ecoprint adalah proses mentransfer warna dan bentuk ke suatu bahan melalui kontak langsung. Ecoprint dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami dari berbagai tumbuhan atau tumbuhan (Setyowati & Nurdiana Wijayanti, 2021). Daun merupakan salah satu bahan baku pembuatan cetakan ekologi. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan seperti daun, bunga, batang atau biji. Bagian-bagian tumbuhan tersebut kemudian menjadi motif batik yang disusun pada kain yang berbeda-beda (Trimintarsih & Rukmini, 2022). Alat dan bahan pembuatan batik ecoprint dapat dengan mudah diperoleh terutama dari tanaman yang ada di sekitar rumah. Sumber daya lingkungan hidup di dusun Tegiri 2 dapat dimanfaatkan secara bijaksana. Lingkungan pedesaan dengan potensi berbagai tanaman/pohon, daun, bunga, batang atau biji dari berbagai tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pigmen dalam pembuatan kain batik ecoprint. Dedaunan yang dapat ditemukan di sana seperti jati, jarak pagar, kelor, randu, pepaya, kenikir, kembang sepatu, sirih dan bayam. Biasanya masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai sayuran, pakan ternak, sebagai pagar hidup, sebagai tanaman depan rumah atau bahkan sudah tidak terpakai (tumbuh liar di beberapa tempat). Potensi bahan alam dusun Tegiri 2 untuk dimanfaatkan sebagai pigmen pencetakan ekologi. Produk yang dapat dihasilkan dengan teknik ecoprint adalah kain batik ecoprint yang dapat dijadikan motif pakaian, selendang, mukena, kemeja, tas, dompet yang bernilai ekonomi tinggi. Totebag polos bisa di desain khusus agar lebih menarik atau dijual kembali. Salah satu cara untuk menghasilkan pola adalah dengan menggunakan ecoprint. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pelatihan menghias tote bag dengan daun yang ada di sekitar dan pelatihan ecoprint dengan Teknik *pounding* kepada anggota kelompok ibu-ibu. Diharapkan dengan adanya

pelatihan ecoprint ini, dapat menambah ilmu kepada masyarakat sekitar, serta dapat digunakan sebagai sarana memanfaatkan alam dan dedaunan yang ada di lingkungan sekitar.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini menggunakan metode tatap muka langsung. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi/praktik langsung. Penyampaian materi tentang pengertian ecoprint dan pengenalan bahan, alat teknik ecoprint dan teknik pukul/pounding. Isi materi yang disampaikan mengenai ecoprint dengan teknik pounding dijlaskan dengan metode ceramah dibantu dengan powerpoint. Dilanjutkan dengan materi pengenalan alat dan bahan serta proses-proses yang akan dilakukan dalam pembuatan ecoprint teknik pounding (pukul). Akhir pertemuan diberikan praktik membuat teknik ecoprint dengan teknik pukul/pounding yang bertujuan agar tumbuhan mengeluarkan zat tanin yang menciptakan wama dan pola pada kain dedaunan yang digunakan sebagai bahan utama teknik ecoprint diambil dari sekitar lingkungan Dusun Tegiri 2. Pada tahap ini kami memilih daun-daun yang memiliki unsur warna yang kuat dan dapat digunakan untuk teknik pounding. Selanjutnya menyiapkan kain yang digunakan, sebelumnya kain tersebut sudah dilakukan threatment tertentu yang bertujuan agar menarik warna dari zat tanin tanaman tersebut. Proses pemaparan materi dibagi menjadi 3 kelompok. Tahap dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan memberikan penjelasan dasar mengenai tentang apa itu ecoprint, jenis-jenis ecoprint, tahap proses pembuatan ecoprint, dan dilanjutkan dengan praktik pada bahan yang sudah disediakan dalam pembuatan ecoprint.

Dalam proses membuat ecoprint, terdapat beberapa langkah yang perlu untuk dilakukan. Langkah tersebut diawali dengan kain yang akan digunakan harus melalui proses treatment/mordanting yaitu proses perendaman kain ke dalam larutan air, tawas dan soda abu yang direbus hingga mendidih. Setelah air rebusan mendidih, api dimatikan dan kain tetap didiamkan dalam larutan tersebut selama semalaman atau 24 jam kemudian dikeringkan. Selanjutnya, menyiapkan kain yang telah direndam dan dikeringkan kemudian kain tersebut dibalik lalu daun dan bunga ditata sesuai pola yang diinginkan. Langkah berikutnya, pukul kain yang sudah diselipi daun menggunakan palu kayu dengan alas plastik. Lakukan hingga wama dari daun keluar dan menjadi pola batik. Mordanting bertujuan untuk menghilangkan komponen dalam serat kain, seperti minyak, lemak, lilin, dan kotoran-kotoran lain yang dapat menghambat proses masuknya zat pewarna alam ke dalam serat kain pada proses pembuatan ecoprint.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan tanggapan yang positif dan respons hangat, baik dari masyarakat maupun tokoh masyarakat. Fokus kegiatan ini adalah memperkenalkan dan memberikan praktik tentang batik Ecoprint kepada ibu-ibu PKK di Dusun Tegiri 2. Tujuan utamanya adalah untuk memanfaatkan tumbuhan lokal dan mengembangkan kreativitas ibu-ibu PKK, sambil membuka peluang ekonomi baru bagi mereka. Menurut Saptutyningasih (2019: 19), proses Ecoprint mampu menghasilkan produk lembaran kain dan fashion dengan nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan.

Pelatihan dimulai dengan menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam praktik pembuatan Ecoprint menggunakan Teknik Pounding. Tahap-tahap ini mencakup pemilihan kain, pemilihan daun segar dengan kandungan air, dan teknik pemukulan daun dengan palu. Praktik dilakukan dengan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang rapi dan konsisten.

Setelah pemahaman dasar, para peserta mencoba menerapkan kreativitas mereka dengan mencetak motif daun pada tote bag berbahan blacu yang telah disediakan. Tim pengabdian masyarakat mendampingi proses ini, karena meskipun Teknik Pounding terlihat sederhana, kejelian dan kesabaran tetap dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang menarik. Hasilnya, meskipun ini adalah

pengalaman pertama para peserta dalam menerapkan Teknik Pounding dari Ecoprint, mereka berhasil mencetak tote bag yang indah.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan ecoprinting

Sebagai antisipasi, kami juga mencoba melakukan praktik Teknik Pounding sebelum penyelenggaraan langsung ke masyarakat. Kelebihan Teknik Pounding adalah kesederhanaannya dan ramah lingkungan, karena tidak menggunakan mesin atau bahan kimia. Respons positif dari masyarakat terlihat pada pelatihan Ecoprint yang dilaksanakan dalam tiga kluster di enam RT berbeda. Peserta aktif bertanya dan berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan praktik. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan, tanggapan positif dan antusiasme masyarakat membentuk forum aktif. Para peserta melihat batik Ecoprint sebagai suatu hal baru yang dapat membawa dampak positif, terutama dalam mengubah pandangan terhadap tumbuhan di sekitar mereka. Diharapkan, setelah pengenalan dan praktik Ecoprint, masyarakat dapat mengaplikasikan dan mengembangkan secara mandiri, baik untuk kepentingan ekonomi maupun pribadi.

Simpulan

Program kerja ini diimplementasikan sebagai langkah untuk memperkenalkan konsep ecoprint kepada Masyarakat Padukuhan Tegiri 2, khususnya Ibu-ibu PKK Dusun Tegiri 2. Ecoprint memberikan berbagai manfaat, tidak hanya dalam memaksimalkan potensi alam, tetapi juga dalam peningkatan pengetahuan, pengembangan kreativitas masyarakat, dan penciptaan nilai ekonomi bagi mereka. Selain dari aspek pengenalan, kegiatan ini juga mendukung dengan memberikan praktik langsung. Melalui sesi praktik, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan langsung materi yang telah disampaikan. Respons positif dari masyarakat tercermin dalam partisipasi yang tinggi, interaksi yang aktif dengan pemateri, serta ketertarikan yang jelas terhadap materi yang disampaikan. Dari tanggapan positif ini, terlihat potensi untuk pengembangan lebih lanjut secara mandiri oleh masyarakat, yang berpotensi menciptakan output yang lebih berkembang dari kegiatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) UMY yang telah memberikan kami dukungan baik secara materi maupun non materi. Sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar tanpa adanya suatu kendala apapun.

Daftar Pustaka

Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>

- Nurliana, S., Wiryo, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271. <https://doi.org/10.33369/DR.V19I2.17789>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN PRODUK ECOPRINT DI DUKUH IV CERME, PANJATAN, KABUPATEN KULONPROGO. *Warta LPM*, 21(2), 18-26. <https://doi.org/10.23917/WARTA.V21I2.6761>
- Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata. In *Universitas Indonesia* (Issue October). Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/pemanfaatan-daun-untuk-ecoprint-dalam-menunjang-pariwisata>
- Setiawan, G., & Kriya, J. (2021). EVOLUSI ECO PRINT: PENGEMBANGAN DESAIN DAN MOTIF ECO PRINT Eduardus Dandi Naga Kurnia. In *Naskah Diterima Naskah Final Naskah Publish Corak: Jurnal Seni Kriya* (Vol. 10, Issue 2).
- Setyowati, T., & Nurdiana Wijayanti, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print Yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 7, Issue 1).
- Trimintarsih, T., & Rukmini, M. (2022). PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT TINALAN MELALUI PELATIHAN MEMBATIK DENGAN TEKNIK ECOPRINT. *JANKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15-20. <https://doi.org/10.30737/JANKA.V1I1.2361>